

UPAYA SEKOLAH PENGGERAK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

David Firna Setiawan¹, Mahmud Yunus², Buyung Kusumawardhana³, Ninik Chaeroni⁴

email: davidfirnasetiawan@gmail.com; mahmud_yunus@upgris.ac.id;

buyungkusumawardhana@upgris.ac.id; ninik.chaironi@gmail.com

Universitas PGRI Semarang,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal

Abstrak

Evaluasi pelaksanaan gelar karya siswa yang dilakukan oleh seluruh sekolah penggerak di kabupaten Kendal pada jenjang Pendidikan dasar belum dilakukan. Melalui desain eksplanatori (*mix-method explanatory design*), penelitian bertujuan untuk melakukan investigasi terhadap pelaksanaan dan kolaborasi yang dilakukan oleh ekosistem sekolah pada penyelenggaraan kegiatan gelar karya (gelar karya siswa). Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan komite sekolah untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan serta pelaksanaan kegiatan gelar karya. Selain itu, survey juga akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tanggapan orang tua atas pelaksanaan gelar karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya dianggap memiliki kompleksitas yang tinggi dengan sumberdaya baik manusia maupun finansial yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dinilai cukup besar. Namun demikian, seluruh responden mensepakati bahwa pelaksanaan kegiatan gelar karya merupakan kegiatan positif yang dapat dijadikan sebagai budaya akademik sekolah sehingga dapat dilaksanakan setidaknya satu tahun sekali.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak; Profil pelajar Pancasila; Gelar karya

Abstract

Evaluation of the implementation of student work degrees carried out by all driving schools in Kendal district at the basic education level has not been carried out. Through an explanatory design (mix-method explanatory design), this research aims to investigate the implementation and collaboration carried out by the school ecosystem in organizing degree activities work (the title of the student's work). Interviews were conducted with school principals, teachers and school committees to collect data regarding the planning and implementation of work degree activities. Apart from that, a survey will also be conducted to collect information regarding parents' responses to the implementation of work degrees. The results of the research show that work degree activities are considered to have high complexity with the human and financial resources required to carry out these activities being considered quite large. However, all respondents agreed that carrying out work degree activities is a positive activity that can be used as part of the school's academic culture so that it can be carried out at least once a year.

Keywords: drive school; Student of Pancasila Profile; Student work degrees

PENDAHULUAN

Sekolah penggerak merupakan implementasi Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Program tersebut bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila (Patilima, 2022). Beberapa orang menganggap bahwa transformasi tersebut mengarah pada perubahan pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi melalui guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi (Satriawan, Santika, & Naim, 2021) . Lebih lanjut, beberapa kalangan juga menganggap bahwa sekolah penggerak merupakan upaya meningkatkan kualitas Pendidikan (Rahimi, Darlis, Ammar, & Daulay, 2023) .

Berbagai upaya telah dilakukan oleh satuan Pendidikan berpredikat sekolah penggerak di berbagai daerah (Katman, & Akadira, 2023) . Salah satu upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh sekolah penggerak jenjang Pendidikan dasar dan menengah di kabupaten Kendal provinsi Jawa Tengah adalah melakukan gelar karya siswa (Priyanto, 2022). Beberapa sekolah menyebut kegiatan tersebut dengan istilah selebrasi. Kegiatan gelar karya tahun 2022 telah dilakukan oleh 18 sekolah penggerak pada jenjang pendidikan dasar di kabupaten Kendal. Sekolah dasar (SD) yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah sekolah dasar negeri (SDN) 1 Tanjungmojo, SDN Kaliayu, SDN 1 Sarirejo, SDN Jawisari, SDN 1 Tosari, SDN 3 Kutoharjo, SDN 1 Patukangan, SDN 2 Patukangan, SDN 2 Karang Sari, SDN 2 Ketapang, SDN 1 Kebonharjo, SD Universal Ananda, SDN 2 Sumpersari,

SDN 1 Jurang Agung, SDN 2 Pagergunung, SDN 1 Tamanrejo, SDN 2 Sambongsari, SDN2 Sendangdawuhan. Oleh sekolah kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi terwujudnya profil pelajar Pancasila melalui pertunjukan kreatif siswa baik secara akademik maupun non akademik dalam bentuk gagasan, karya maupun tindakan yang orisinal.

Beberapa literatur mendefinisikan istilah gelar karya dengan berbagai definisi. Misalnya kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kegiatan gelar karya sebagai kombinasi dari kata pergelaran dan karya. Pergelaran merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebuah pertunjukan. Sedangkan karya merupakan istilah yang sama dengan hasil perbuatan, buatan, atau ciptaan. Salah satu literatur yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk memperoleh definisi mengenai kegiatan tersebut adalah kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Kegiatan gelar karya mengarah pada istilah pameran (*Exhibits*). Dalam kerucut pengalaman, gelar karya di klasifikasikan sebagai pengalaman ikonik yang digunakan untuk merepresentasikan sebuah ide atau gagasan siswa (Sari, 2019) .

Dalam kegiatan tersebut, hasil kerja siswa atau luaran pembelajaran dalam bentuk seni rupa, seni gerak, seni musik dan berbagai keterampilan yang dimiliki siswa ditampilkan di atas panggung pertunjukan sehingga dapat disaksikan oleh semua orang. Aktivitas ini merupakan penerapan dari konsep *experience learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman siswa (Kolb, Boyatzis, & Mainemelis, 2014) . Selain karya seni, berbagai produk hasil karya siswa maupun industri makanan dan kerajinan masyarakat sekitar sekolah juga di pameran dan dijual kepada para pengunjung.

Beberapa properti yang tampak digunakan untuk mendukung kegiatan adalah panggung, *sound system* dan dekorasi. Oleh sebab itu kegiatan ini membutuhkan anggaran yang cukup besar. Namun demikian, berdasarkan hasil dokumentasi dari beberapa sekolah menunjukkan bahwa siswa dan orang tua siswa memiliki antusiasme sangat tinggi dalam memeriahkan kegiatan gelar karya. Beberapa siswa mengaku merasa senang dengan adanya pertunjukan tersebut sehingga mereka rutin melakukan Latihan beberapa hari sebelumnya. Beberapa orang tua juga tampak berpartisipasi aktif dalam memfasilitasi kegiatan tersebut melalui penataan tatarias anak mereka.

Seluruh sekolah memiliki keyakinan bahwa kegiatan gelar karya yang telah dilaksanakan dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keyakinan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa kegiatan gelar karya mampu memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas siswa dalam bentuk gagasan, karya maupun tindakan yang orisinal. Berbagai hasil karya yang ditunjukkan di atas panggung meliputi seni gerak mapun teaterikal. Sedangkan hasil kerja dalam bentuk visual, karya tulis, seni rupa dan lain-lain ditunjukkan digaleri gelar karya. Seluruh karya tersebut merupakan hasil pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui *project based learning* (Hidayati, Saputro, & Lestari, 2023).

Selain dianggap mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila, kegiatan gelar karya juga dianggap sebagai pemicu siswa untuk berprestasi. Hal itu dipengaruhi oleh peniadaan ujian nasional melalui surat edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1 tahun 2021 tentang peniadaan ujian nasional dan ujian kesetaraan pelaksanaan ujian sekolah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease

(COVID-19). Adanya SE tersebut oleh sebgaaian sekolah dianggap berpotensi menurunkan motivasi berprestasi. Dugaan tersebut tentu relevan dengan teori motivasi berprestasi. Dalam teori tersebut di jelaskan bahwa motivasi berprestasi terbentuk dari dua hal yaitu harapan untuk sukses serta ketakutan atas gagal (Grund, Galla, & Fries, 2022) . Beberapa orang merespon kondisi tersebut dengan cara memilih tugas yang mudah atau sesuai dengan kompetensi, menghindari kompetisi atau mengembangkan strategi kompleks untuk memenangkan persaingan (Singh, 2011) . Gelar karya merupakan jalan tengah dari beberapa kemungkinan tersebut. Hal itu disebabkan karena tidak ada kompetisi dalam even tersebut. Siswa juga diberi kebebasan untuk menampilkan apa yang mereka mampu dan suka.

Penelitian bertujuan untuk melakukan investigasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gelar karya yang dilakukan oleh sekolah penggerak di kabupaten Kendal. Untuk itu, investigasi perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi masyarakat atas pelaksanaan kegiatan gelar karya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini juga melakukan investigasi terhadap pelaksanaan program gelar karya sebagai salah satu strategi yang dianggap mampu mendorong kreativitas siwa. Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan dasar (SD) kabupaten Kendal propinsi jawa tengah. Hasil investigasi diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan mengenai efektivitas pelaksanaan gelar karya siswa.

METODE

Subjek penelitian adalah sekolah dasar negeri (SDN) yang melaksanakan kegiatan gelar karya sejumlah 6 sekolah. Metode wawancara dilakukan untuk

mengumpulkan data mengenai Kepanitiaan, Pembagian tugas, Konsep kegiatan (tema dan sumber inspirasi), tujuan, indikator ketercapaian, peserta kegiatan, alat, bahan. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Rencana anggaran biaya (RAB)_Sumber dan alokasi.

Melalui desain eksplanatori (*mix-methode explanatory design*), penelitian bertujuan untuk melakukan investigasi terhadap kebutuhan sumberdaya dan kolaborasi yang dilakukan oleh ekosistem sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan gelar karya (gelar karya siswa). Wawancara terhadap kepala sekolah SD di kabupaten Kendal dilakukan untuk menggambarkan perencanaan kegiatan gelar karya. Dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan struktur organisasi dan pelaksanaan kegiatan gelar karya. Penelitian ini juga akan melakukan survey terhadap persepsi wali murid atas kinerja (performance) sekolah pada kegiatan gelar karya tersebut untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan gelar karya.

Survey dilakukan kepada orang tua siswa kelas 1 sampai 6 (lima) yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan gelar karya. Pengambilan data dilakukan pada bulan oktober sampai November 2022. Subjek penelitian diklasifikasikan berdasarkan model pendampingan. Di mana Sekolah dengan model pendampingan 1 (intensif) sejumlah 2 sekolah dan model pendampingan 2 sejumlah 4 sekolah. Beberapa data (misalnya anggaran) tidak dirinci secara detail karena privasi.

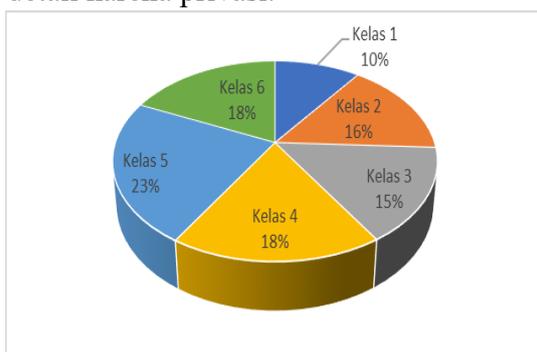


Diagram 1
Karakteristik Responden penelitian
Sumber : hasil survey (2022)

Kuesioner dalam penelitian ini direspon oleh 915 responden dari 6 sekolah. Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa respon atas kuesioner yang dibagikan terdistribusi secara merata antara 10% sampai 23% antara kelas 1 sampai 6. Instrumen yang digunakan mencakup beberapa pertanyaan untuk mengukur kesan atas kegiatan gelar karya yaitu, (1) Apakah anda masih mengingat kegiatan gelar karya siswa atau gelar karya yang pernah diselenggarakan oleh sekolah beberapa bulan yang lalu?, (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan gelar karya atau gelar karya yang diselenggarakan sekolah?. Skala ordinal 1 sampai 5 digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kesan responden atas keterlaksanaan kegiatan. Pedoman wawancara tertutup digunakan untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait (1) Kesepakatan dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan, (2) Perencanaan kegiatan, (3) Pengorganisasian kegiatan, (4) Pelaksanaan kegiatan, (5) Pengawasan (kontrol) kegiatan. Metode wawancara dan dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data merupakan kepala sekolah, siswa kelas 5 dan 6 serta wali murid siswa.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pelaksanaan gelar karya yang dilakukan oleh sekolah penggerak di Kabupaten Kendal propinsi Jawa Tengah telah terorganisasi secara sistematis dan terencana. Hasil investigasi menunjukkan bahwa prinsip gotong royong telah membudaya. Hal itu ditunjukkan dari pelibatan orang tua dan komite belajar dalam kegiatan tersebut. Hal ini tentu saja sangat relevan dengan profil pelajar

pancasila yaitu Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin , 2022).

Sosialisasi kegiatan gelar karya

Kegiatan gelar karya yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak dikabupaten Kendal pada umumnya berproses mulai dari (1) upaya membangun kesepakatan dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan, (2) perencanaan kegiatan, (3) pengorganisasian kegiatan, (4) pelaksanaan kegiatan, (5) pengawasan kegiatan. Metode sosialisasi dilakukan melalui musyawarah bersama orang tua wali dan komite sekolah. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, hasil musyawarah menunjukkan bahwa orang tua wali dan komite sekolah pada umumnya menyetujui penyelenggaraan even tersebut.

Keputusan komite untuk menyetujui pelaksanaan gelar karya disebabkan karena sekolah telah menyandang predikat sebagai sekolah penggerak yang mana salah satu programnya adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022) . Informasi tersebut diperkuat dengan kesan yang mampu ditimbulkan oleh penyelenggaraan kegiatan gelar karya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan gelar karya untuk mengapresiasi dan mempublikasikan berbagai potensi siswa baik secara individu maupun berkelompok (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022). . Upaya membangun kesepakatan dan komitmen kegiatan dilakukan melalui adanya pertemuan dan musyawarah kepada komite dan seluruh wali murid melalui

pertemuan wali murid satu atau dua bulan sebelum kegiatan (bulan mei 2022).

Tujuan pelaksanaan kegiatan gelar karya

Dari 6 (enam) sekolah yang menjadi lokasi penelitian, hanya dua yang bersedia memberikan proposal kegiatan gelar karya. Hasil dokumentasi proposal kegiatan dari masing-masing subjek penelitian secara kontekstual menunjukkan keberagaman tujuan penyelenggaraan kegiatan gelar karya. Namun demikian, secara esensial, mereka sepakat bahwa kegiatan gelar karya bertujuan untuk mengapresiasi serta mempublikasikan potensi siswa sebagai mana tercantum dalam program P5. Tujuan tersebut relevan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa gelar karya merupakan bentuk pameran atas hasil kerja siswa pada pembelajaran berbasis proyek (Sabaryati, Marzuki, Istiyono, & Retnawati, 2022) . Hasil kerja tersebut merupakan representasi dari kemandirian belajar yang menjadi salah satu pilihan dalam kurikulum merdeka (Inayati, 2022).

Pelaksanaan kegiatan gelar karya

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan gelar karya memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja (tim work) secara jelas. Selain itu, hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam tim menyebutkan bahwa pembentukan tim kerja tersebut dilakukan melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kegiatan gelar karya juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Bentuk dokumentasi tersebut relevan dengan satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan kejuruan yang mendokumentasikan hasil proyek mereka dalam bentuk video serta melakukan upload video dalam media social yang mereka miliki (Widodo, 2021) . Hal itu

bertujuan untuk mensosialisasikan program sekolah penggerak yang dilaksanakan oleh masing-masing SD. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang positif karena kesungguhan sekolah dalam mempersiapkan kegiatan gelar karya juga direspon positif oleh wali murid. Hal itu dibuktikan melalui hasil survey yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan gelar karya dinilai baik (38%) dan sangat baik (55%) oleh 915 responden.

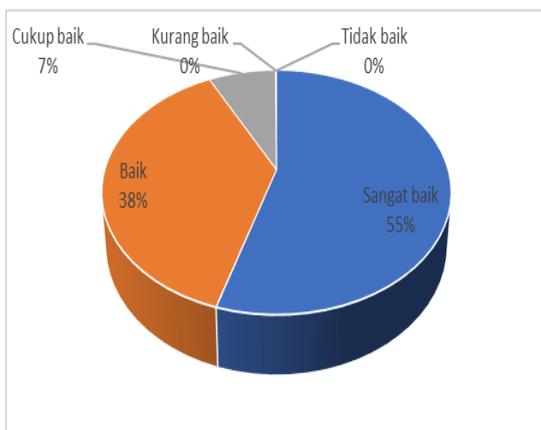


Diagram 2
Pelaksanaan Kegiatan Gelar karya

Sumber : hasil survey (2022)

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya diikuti oleh seluruh guru baik panitia maupun non panitia. Namun demikian, validitas informasi ini tidak terlalu baik karena presensi yang seharusnya menjadi bukti otentik tidak tersedia. Seluruh kepala sekolah menyatakan bahwa presensi tersebut terselip entah kemana. Partisipasi panitia maupun non panitia dalam kegiatan gelar karya diawasi oleh kepala sekolah selama kegiatan berlangsung. Pengawasan tersebut dilakukan melalui pengecekan kesiapan seluruh peralatan dan perlengkapan. Kepala sekolah juga memastikan bahwa seluruh panitia telah berada pada posisi dan melakukan aktivitas sesuai dengan standar operasional prosedur.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya mewujudkan

profil pelajar Pancasila melalui kegiatan gelar karya mampu mendorong kolaborasi baik secara internal maupun eksternal. Hal itu relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang efektif dalam proses implementasi kurikulum merdeka (Arviansyah, & Shagena, 2022) . Peran tersebut dapat terjadi karena guru merupakan penggerak merdeka belajar dengan makna bahwa seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil sebagai fasilitator penggerak perubahan di satuan Pendidikan.

Dampak kegiatan gelar karya

Kegiatan gelar karya telah mampu memberikan pengalaman yang mengesankan bagi wali murid. Hal itu dibuktikan dari hasil survey yang menunjukkan bahwa meskipun telah lebih dari 3 bulan berlalu, kegiatan tersebut masih diingat dengan jelas (39%) dan sangat jelas (27%) oleh 915 responden.

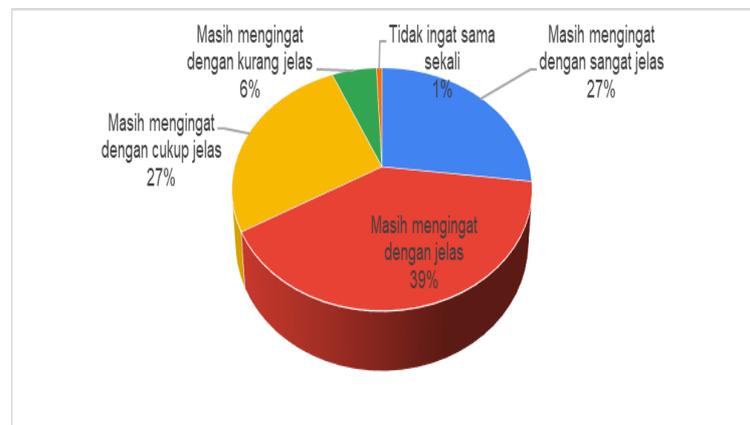


Diagram 3
Kesan atau ingatan terhadap kegiatan
Sumber : hasil survey (2022)

Hasil survey juga menunjukkan bahwa orang tua menganggap bahwa kegiatan gelar karya dianggap penting (50%) dan sangat penting (39%). Data tersebut tentu menambah validitas kesan dan pengalaman atas pelaksanaan kegiatan gelarkarya.

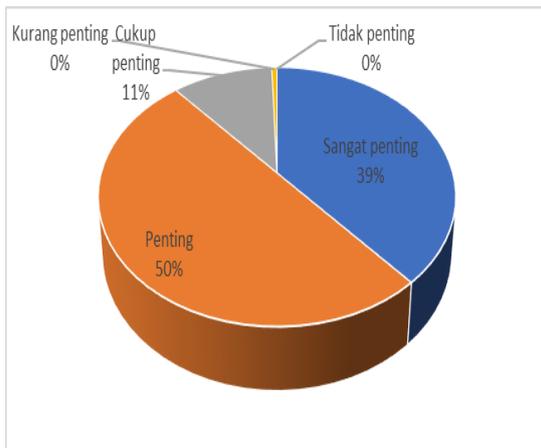


Diagram 4
Nilai Kegiatan Gelar karya

Sumber : hasil survey (2022)

Pentingnya kegiatan gelar karya siswa bagi orang tua bukan tanpa alasan. Mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa. Oleh sebab itu, menurut orang tua kegiatan tersebut relevan dengan program penerapan projek profil pelajar pancasila (P5).

Kegiatan gelar karya juga telah mampu meningkatkan kolaborasi, partisipasi serta perhatian orang tua kepada putraputri mereka. Fakta tersebut dibuktikan dengan keterlibatan orang tua dalam merias (38%) serta mendampingi anak pada saat melakukan pertunjukan (47%).

Hasil wawancara terbuka Bersama dewan guru menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya dianggap memiliki kompleksitas yang tinggi. Kondisi tersebut disebabkan karena frekwensi pelaksanaan kegiatan tersebut sangat rendah sehingga tidak tersedia cukup pengalaman untuk mempersiapkannya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan sosialisasi secara intensif kepada komite sekolah. Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah atas rencana pelaksanaan kegiatan gelar karya merupakan upaya kolaborasi untuk meningkatkan dukungan kelancaran program sekkolah bukan hanya kegiatan gelar karya semata namun program jangka pendek dan jangka Panjang

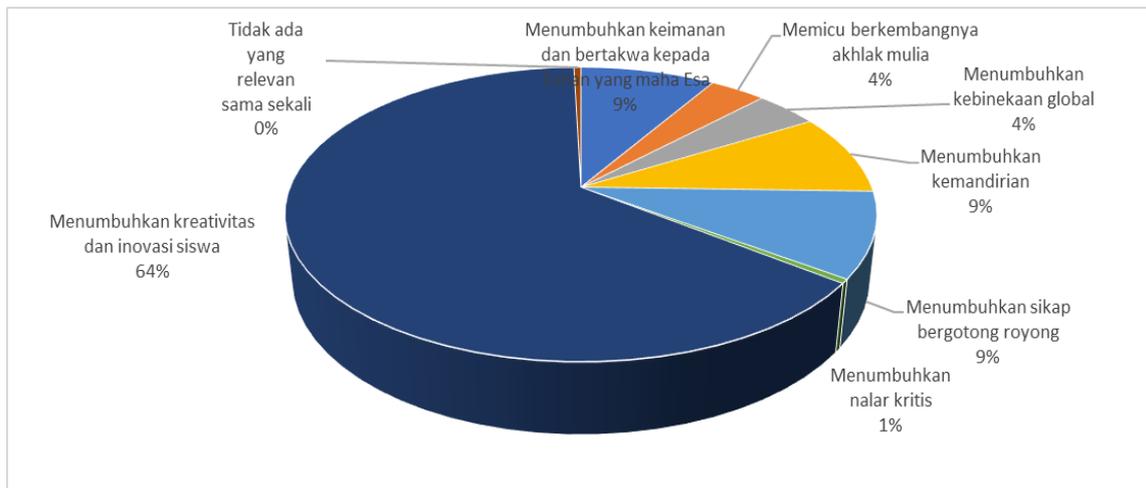


Diagram 5
Dampak Kegiatan Gelar karya

Sumber : hasil survey (2022)

sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan gelar karya dalam hal ini dapat digunakan sebagai media guna mewujudkan tujuan tersebut.

Meskipun dipersepsikan positif, kegiatan gelar karya menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah besarnya sumberdaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan. Beberapa sekolah mengaku telah menghabiskan lebih dari Rp5.000.000 (lima juta rupiah) untuk membiayai kegiatan tersebut. Kegiatan gelar karya juga dianggap sebagai kegiatan yang cukup kompleks karena belum pernah diselenggarakan sebelumnya. Tidak adanya pengalaman tersebut membuat sekolah mengalami kesulitan dalam berkoordinasi. Keterbatasan anggaran dan sumberdaya lain juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa tantangan lain yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kegiatan gelarkarya adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Beberapa kepala sekolah mengatakan bahwa alokasi biaya terbesar diantaranya adalah biaya

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya dianggap memiliki kompleksitas yang tinggi. Hal itu disebabkan karena kegiatan tersebut baru dilaksanakan satu kali sehingga panitia merasa belum memiliki cukup pengalaman. Selain itu, sumberdaya baik manusia maupun finansial yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dinilai cukup besar. Namun demikian, seluruh responden mensepakati bahwa pelaksanaan kegiatan gelar karya merupakan kegiatan positif yang dapat dijadikan sebagai budaya akademik sekolah sehingga dapat dilaksanakan setidaknya satu tahun sekali.

Kegiatan gelar karya juga dianggap telah memberikan pengalaman menarik, mendukung kreativitas dan inovasi siswa serta relevan dengan program P5. Salah satu tantangan penyelenggaraan kegiatan adalah kebutuhan anggaran yang besar. Oleh sebab itu sekolah diharapkan mampu

konsumsi, panggung, sound system dan dekorasi.

Pemberdayaan asset sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh sekola. Misalnya SDN 3 Jawisari mampu memberdayakan gazebo sebagai dan sundsystem sekolah untuk mendukung pertunjukan. Disamping itu, pada saat sosialisasi siswa juga diwajibkan membawa bekal sehingga mengurangi biaya konsumsi. Salah satu strategi yang di lakukan oleh sekolah adalah penyusunan tujuan yang jelas serta pengorganisasian kegiatan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara penuh kesungguhan. Upaya tersebut jelas merepresentasikan adanya komitmen yang tinggi dari sekolah untuk mendukung program pemerintah dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

mengembangkan strategi pemecahan masalah tersebut melalui pemberdayaan asset sekolah serta kolaborasi dengan masyarakat dan komite sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, apabila sekolah mampu mengembangkan strategi penghematan biaya, maka kegiatan gelar karya dapat dijadikan sebagai salah satu selebrasi untuk mendukung program P5. Saran untuk pelaksana (sekolah) adalah perencanaan lebih dini dan peningkatan kolaborasi dengan wali murid maupun sumber finansial yang berasal dari sponsorship. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menjelaskan dampak pelaksanaan gelar karya dan relevansinya terhadap penguatan profil pelajar Pancasila..

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. 2022. *Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40-50.
- Grund, A., Galla, B. M., & Fries, S. 2022. *Achievement motivation in students' everyday lives: Its relationship to momentary positive and negative activation and the moderating role of mindfulness*. *Learning and Individual Differences*, 97, 102176.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. 2023. *Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital*. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 69-82.
- Inayati, U. 2022, August. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. *Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Katman, K., & Akadira, T. 2023. *Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 378-387.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. 2014. *Experiential learning theory: Previous research and new directions*. In *Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles* (pp. 227-248). Routledge.
- Patilima, S. 2022, January. *Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Priyanto, M. A. 2022,. *Cara Sekolah Penggerak Membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan Gelar Karya*. Retrieved from <https://jateng.tribunnews.com>: <https://jateng.tribunnews.com/2022/01/17/cara-sekolah-penggerak-membentuk-profil-pelajar-pancasila-dengan-gelar-karya>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. 2023. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Sabaryati, J., Marzuki, M., Istiyono, E., & Retnawati, H. 2022. *Implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar di sekolah menengah dan perguruan tinggi: meta analisis*. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 188-193.
- Sari, P. 2019. *Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran*. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. 2021. *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.

- Singh, K. 2011. *Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students*. International Journal of Educational Planning & Administration, 1(2), 161-171.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248-8258.
- Widodo, S. 2021. *Implementasi Merdeka Belajar di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK Ma'arif 2 Gombong*. Disajikan dalam prosiding seminar nasional, Yogyakarta Agustus.